

PERAN PROGRAM PERTUKARAN PELAJAR MBKM DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI LULUSAN

Suleha Ecce¹, Ahmad Mustanir², Jamaluddin Ahmad³, Pratiwi Ramlan⁴, Khaeriyah Adri⁵,
Mardhatillah⁶, Zulkarnain Sulaiman⁷

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang¹

Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang²

Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang³

Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang^{4,5,6,7}

Email: sulehasurapati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran salah satu program MBKM yaitu Pertukaran Pelajar dalam pengembangan kompetensi/keterampilan lulusan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Program MBKM lahir agar perguruan tinggi tidak lagi menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan pelatihan kerja dan pengalaman kerja, tetapi lebih luas lagi ke arah pengalaman real bagi mahasiswa. Pengalaman real ini tentu akan mengasah kompetensi/keterampilan mahasiswa, sehingga akan menjadi lulusan yang mendapat penghasilan yang layak sesuai Indikator Kinerja Utama poin pertama. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun 2021 menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini seluruh mahasiswa (survei populasi). Data dikumpulkan melalui Survei SPADA Dikti dan dianalisis dengan tabulasi frekuensi. Hasil Penelitian sebanyak 60% mahasiswa memilih program Pertukaran Pelajar, sebanyak 60% mahasiswa menyatakan ada peningkatan *softskill* dengan baik setelah mengikuti kegiatan MBKM, sebanyak 74% mahasiswa menyatakan kegiatan MBKM untuk Perguruan Tinggi sesuai kebutuhan lulusan di masa yang akan datang, 91% mahasiswa menyatakan ketertarikan terhadap program MBKM.

Kata Kunci : Pertukaran Pelajar, MBKM, Kompetensi.

Abstract

This research aims at finding out the role of one of the MBKM programs, namely Student Exchange in the development of competencies / skills of graduates of Muhammadiyah Sidenreng Rappang University. The MBKM program was born so that universities no longer put together, equalize and integrate between the fields of education and job training and work experience, but more broadly towards real experiences for students. This real experience will certainly enhance the competence / skills of students so that they will become graduates who earn a decent income according to the first point of Main Performance Indicators. This research is carried out in 2021 using quantitative methods. The subjects of this study were all students (population survey). Data is collected through the SPADA Dikti Survey and analyzed with frequency tabulation. Research results as many as 60% of students choose the Student Exchange program, as many as 60% of students stated that there was an increase in soft skills well after participating in MBKM activities, as many as 74% of students stated MBKM activities for universities according to the needs of graduates in the future, 91% of students expressed interest in the MBKM program.

Key Words : Student Exchange, MBKM, Competence.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan meluncurkan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang memuat terobosan peningkatan kualitas perguruan tinggi. Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi pada poin pertama adalah lulusan mendapat penghasilan yang layak, melalui

IKU pertama ini diharapkan kampus tidak lagi fokus menyediakan kurikulum pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi yang bersaing di dunia kerja [1].

Program Kampus Merdeka salah satu wujud program Perguruan Tinggi menyiapkan lulusan dengan kompetensi yang dapat bersaing di dunia kerja, salah satu programnya yaitu program “hak belajar di luar program studi” [2]. Hak belajar di luar program studi ini adalah salah satu perwujudan pembelajaran (*student centered learning*) atau pusat pembelajaran ada pada mahasiswa [3]. Pembelajaran model ini akan menjadi tantangan dan peluang mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi dirinya dalam hal kognitif, afektif, psikomotorik dan kooperatif sesuai yang dapat diaplikasikan langsung oleh mahasiswa pada problematika dan dinamika dunia kerja [4].

Program Pertukaran Pelajar adalah salah satu program yang paling memperlihatkan efektivitas kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa, dimana harapan terealisasinya program pertukaran pelajar mahasiswa diharapkan dapat menghargai budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, mahasiswa dapat berlatih untuk bekerja sama dan memiliki kepekaan dan kepedulian sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa terjadi peningkatan pengelolaan diri dalam proses bekerja sama pada program Pertukaran Pelajar [5]. Sejalan dengan hasil penelitian [4] terkait evaluasi program Pertukaran Pelajar yang memberikan banyak dampak positif bagi mahasiswa sebagai bekal menghadapi dunia kerja banyak diperoleh pada saat mengikuti program pertukaran pelajar [6]. Hal yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini spesifik menggambarkan kompetensi yang meningkat semenjak pelaksanaan pertukaran pelajar dalam program MBKM.

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang adalah salah satu perguruan

tinggi yang ikut aktif dalam menyukseskan program MBKM dalam hal ini Pertukaran Pelajar, saat ini sementara menerima mahasiswa *inbound* dari seluruh wilayah Indonesia sebanyak 68 mahasiswa dan telah mengirimkan mahasiswa *outbound* sebanyak 68 mahasiswa ke seluruh wilayah Indonesia.

Program Pertukaran Pelajar adalah salah satu program yang paling diminati Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dan paling memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang mengikutinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran salah satu program MBKM yaitu Pertukaran Pelajar dalam pengembangan kompetensi/keterampilan lulusan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Oleh karena itu, penulis tertarik menulis Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM dalam mengembangkan kompetensi lulusan pada Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang sebagai rekomendasi agar program Pertukaran Pelajar-MBKM ini tetap dipertahankan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan metode survei SPADA yang dilakukan Direktorat Jenderal Tinggi dan Kebudayaan dengan pengambilan sampel total sampling sebanyak 2.498 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Survei ini dilakukan bulan Desember 2021.

Survei yang dilakukan berisi 22 pertanyaan mengenai seberapa jauh pemahaman, ketertarikan dan manfaat kegiatan MBKM ini terhadap mahasiswa. Data dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS* dan *Microsoft Excel*. Berikut penggalan daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai data penelitian.

Tabel 1. Kuesioner Penelitian

No Soal	Pertanyaan	Kolom B
8.	Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?	Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Pertukaran Pelajar Magang/Praktik Kerja Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan Penelitian/Riset Proyek Kemanusiaan Kegiatan Wirausaha Studi/Proyek Independen Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)
16.	Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?	Tidak ada peningkatan sama sekali Ada peningkatan tapi kurang baik Ada peningkatan cukup baik Ada peningkatan dengan baik Ada peningkatan dengan sangat baik
19.	Menurut Saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang?	Sangat Sesuai Sesuai Tidak Sesuai
20.	Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi?	Sangat Tertarik Biasa saja Tidak Tertarik

Sumber: Kuesioner Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan survei yang telah dilakukan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang mengenai kegiatan MBKM yang meliputi

pertukaran pelajar, magang, riset/penelitian, asistensi mengajar di satuan Pendidikan, proyek kemanusiaan, proyek independent, wirausaha dan KKN Tematik maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Jumlah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang Berdasarkan Program Studi

Program Studi	N	%
Ilmu Administrasi Publik	805	32.23
Ilmu Pemerintahan	550	22.02
Bahasa Inggris	134	5.36
Bahasa Indonesia	101	4.04
Teknologi Pendidikan	363	14.53
Vokasi Seni Kuliner	7	0.28
Vokasi Teknik Rekayasa Pertanian	13	0.52
Agroteknologi	81	3.24
Agribisnis	48	1.92
Teknologi Hasil Pertanian	31	1.24
Peternakan	77	3.08
Ilmu Perikanan	36	1.44
Administrasi Kesehatan	88	3.52
Bisnis Digital	132	5.28
Kewirausahaan	32	1.28
Total	2498	100%

Sumber: Data Prodi

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa presentasi mahasiswa tertinggi pada program studi Administrasi publik sebesar 32.23%, Ilmu Pemerintahan sebesar 22.02%, Teknologi Pendidikan 14.53% dan presentasi prodi terendah pada vokasi seni kuliner sebesar 0.28%.



Gambar 1. Hasil pertanyaan “Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?”

Berdasarkan Gambar di atas, dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan pembelajaran studi di luar program studi terdapat 60% atau 1.478 responden memilih pertukaran pelajar, 22% atau 540 reponden memilih magang/praktik kerja, 5% atau 113 responden memilih membangun desa atau KKNT, 4% atau 103 responden, 4% atau 90 reponden memilih

kegiatan wirausaha, 2% atau 54 responden memilih proyek kemanusiaan, 2% atau 44 responden memilih asistensi mengajar di Satuan Pendidikan, dan terdapat 1% atau 38 responden memilih studi proyek *independent*.



Gambar 2. Hasil Pertanyaan “Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam mengembangkan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?”

Berdasarkan dari Gambar di atas, dapat diketahui bahwa dari total 2.498 responden ada 60% atau 1.465 orang yang mengatakan ada peningkatan *soft skill* dengan baik yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/ keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus, 26% atau 637 orang yang mengatakan ada peningkatan *soft skill* dengan sangat baik yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus, 12% atau 288 orang mengatakan ada peningkatan *soft skill* cukup baik yang diperoleh setelah anda

mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/ keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus, 2% atau 56 orang mengatakan ada peningkatan *soft skill* tapi kurang baik yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/ keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus, 1% atau 14 orang mengatakan tidak ada peningkatan *soft skill* sama sekali yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/ keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.



Gambar 3. Hasil Pertanyaan “Menurut Saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang?”

Gambar di atas menggambarkan tentang kesesuaian kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dari total 2.460 orang responden, terdapat 74% atau 1.814 orang menganggap kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sangat sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang sedangkan 26% atau 638 orang menganggap kegiatan MBKM untuk

perguruan tinggi sudah sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang dan sisanya 8 orang menganggap kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi tidak sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang.



Gambar 4. Hasil Pertanyaan “Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi?”

Gambar di atas menggambarkan tentang ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Berdasarkan Gambar di atas, dapat diketahui bahwa dari total 2.460 orang responden, terdapat 91% atau 2.228 orang sangat tertarik dengan program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, 9% atau 227 orang menganggap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi ini biasa saja dan terdapat 5 orang yang tidak tertarik terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

Pembahasan

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang akan membantu dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan mengasah *hard skill* maupun *soft skill* mahasiswa pasca kampus. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan [7]. Dengan kegiatan MBKM ini mahasiswa tidak lagi berpatokan untuk belajar di dalam kelas dengar ceramah namun belajar diluar kelas yang lebih membentuk karakter yang cerdas dan mandiri serta tidak melupakan adab kesopanan [8].

Perkembangan teknologi dan internet menjadi salah satu keberhasilan kegiatan merdeka belajar yang pembelajaran tidak lagi berfokus di dalam kelas, namun juga bisa dilakukan dengan secara virtual [9], para pendidik juga ditantang untuk selalu kreatif dan inovatif [10]. Tantangan Program studi sekarang ini dalam pengembangan kurikulum yang mampu mengikuti zaman yang semakin pesat namun tidak melupakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam meningkatkan lulusan yang diinginkan [11]. Kegiatan pertukaran pelajar ini sangat membantu mahasiswa dalam menumbuhkan sikap saling menghargai keberagaman budaya, perspektif, agama serta mengajarkan untuk saling bekerjasama dengan menumbuhkan kepedulian sesama di masyarakat pada lingkungan tempat tinggal dan perguruan tinggi yang telah dipilihnya [12].

Keberhasilan dalam pekerjaan seseorang tidak hanya diukur dengan *hard skill* saja namun juga dapat dilihat dari *soft skill*nya yang mana *hard skill* dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki berdasarkan bidang keilmuan masing-masing sedangkan *soft skill* dapat dilihat dengan kemampuan dan pengalaman dalam mengikuti kegiatan lapangan [13]. Dan hal ini dapat diperoleh dari kegiatan pertukaran pelajar yang sangat direkomendasikan kepada pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud RI. Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan, 60% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang memilih pertukaran pelajar sebagai pilihan terbanyak dibandingkan dengan magang/praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek/studi *independent* dan membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Sebanyak 56.5% mahasiswa yang setuju dan 39.1% sangat setuju mengenai kegiatan pertukaran pelajar yang mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam penerimaan materi pembelajaran [6]. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Sebelas Maret yang mendapatkan efikasi diri mahasiswa berada pada level 79.2 pada mereka yang mengikuti kegiatan pertukaran pelajar [14]. Kegiatan pertukaran pelajar ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas pengetahuannya dengan memilih mata kuliah di luar dari bidang ilmunya, sehingga mampu berpikir secara fleksibel dan komprehensif [15].

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat para pendidik dituntut untuk mengembangkan karakter para peserta didiknya berdasarkan lingkungan budaya masing-masing [16]. Mahasiswa yang mengikuti pertukaran pelajar tentunya harus siap terhadap kondisi budaya dan

bahasa yang berbeda dan harus mampu memecahkan masalah yang terjadi karena ada tanggung jawab menjaga nama baik Universitas yang dibawanya [17]. Sebanyak 38,1% responden memilih untuk belajar di luar kampus dengan alasan membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah yang ada di masyarakat dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis [18].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil survey 2.498 mahasiswa, sebanyak 60% mahasiswa memilih program Pertukaran Pelajar, sebanyak 60% mahasiswa menyatakan ada peningkatan *softskill* dengan baik setelah mengikuti kegiatan MBKM, sebanyak 74% mahasiswa menyatakan kegiatan MBKM untuk Perguruan Tinggi sesuai kebutuhan lulusan di masa yang akan datang, 91% mahasiswa menyatakan ketertarikan terhadap program MBKM. Hal ini menandakan Program Pertukaran Pelajar memberikan peran penting dalam peningkatan kompetensi mahasiswa, peningkatan kompetensi tentu berdampak pada lulusan yang dapat bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, Program Pertukaran Pelajar MBKM ini penulis rekomendasikan agar tetap dipertahankan sebagai salah satu program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi atas bantuan dan kepercayaannya kepada Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dengan Nomor Kontrak: 498/PPK/Kerma/PKS/2021.

DAFTAR PUSTAKA

[1] T. M. F. Anugrah, “Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi covid-19,” *akselerasi J. Ilm. Nas.*, vol. 3, no. 3, pp. 38–47, 2021.

- [2] S. Romla, “Implementation of Merdeka Belajar at Kampus Merdeka “Rights to Learn Three Semesters Outside the Study Program” [Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka ‘Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi’],” *Proc. Int. Consort. Educ. Cult. Res. Stud.*, vol. 10, 2021.
- [3] Z. Mufida dan A. Setiyanti, “Vaksinasi Covid-19 UPT Puskesmas Ciseeng Tahun 2021,” in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian*, 2021, no. 1, pp. 1–8, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11161%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/11161/6372>.
- [4] A. Fajriyah, B. N. Ainiyah, C. Nadhiroh, dan T. Mawardani, “Evaluasi Keberhasilan Program Pertukaran Mahasiswa Inbound Outbound antara Prodi Administrasi Pendidikan FIA UB dan Manajemen Pendidikan FIP Unesa”. Universitas Brawijaya, 2021, [Online]. Available: <https://osf.io/43gcx/>.
- [5] A. E. Ramadhani, A. Y. Septia, R. Wijayanti, dan A. Septianingtiyas, “Pengelolaan Diri sebagai Upaya Membangun Kerja Sama dalam Pertukaran Pelajar di Perguruan Tinggi,” *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 35, no. 1, pp. 71–84, 2021, doi: 10.21009/pip.351.8.
- [6] N. N. Insani, S. Fitriyanti, dan D. Iswandi, “Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar,” *J. Pendidikan, Sej.*, vol. 5, pp. 245–251, 2021, [Online]. Available: <https://www.jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/4353>.
- [7] D. Kemendikbud, *Buku Panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka*. Jakarta: Dirjendikti Kemendikbud

- RI, 2020.
- [8] F. Ramadania dan D. Aswadi, "Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi," *STILISTIKA J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 5, no. 1, pp. 10–21, 2020, doi: 10.33654/sti.v5i1.1014.
- [9] M. Yamin dan S. Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 126–136, 2020, doi: 10.36312/jime.v6i1.1121.
- [10] A. T. Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *J. Educ.*, vol. 7, no. 3, pp. 1075–1090, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- [11] R. Rodiyah, "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional," *Semin. Nas. Huk. Univ. Negeri Semarang*, vol. 7, no. 2, pp. 425–434, 2021.
- [12] N. Susilawati, "Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme," *J. Sikola J. Kaji. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 3, pp. 203–219, 2021, doi: 10.24036/sikola.v2i3.108.
- [13] Y. E. Putri, E. Nuraina, dan F. Styaningrum, "Peningkatan Kualitas Hard Skill dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (tefa) di SMK Model PGRI 1 Mejayan," *J. Pendidik. Ekon. UM Metro*, vol. 7, no. 2, pp. 26–33, 2019.
- [14] Y. M. Fatima, A. Nafisah, T. V. Lusiana, S. S. Dewi, dan S. Marmoah, "Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kegiatan Pertukaran Pelajar Melalui Perkuliahan Jarak Jauh," *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 35, no. 1, pp. 25–36, 2021, doi: 10.21009/pip.351.3.
- [15] A. Faiz dan P. Purwati, "Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 649–655, 2021, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/378>.
- [16] M. Sesfao, "Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dengan Ajaran Tamansiswa dalam Implementasi Merdeka Belajar," *Pros. Semin. Nas.*, pp. 261–272, 2020.
- [17] S. Normadaniyah dan Sanusi, "Peran Komunikasi Lintas Budaya dalam Fungsi Sosial (Studi Kasus Alumni Mahasiswa Pertukaran Pelajar Uniska Banjarmasin Tahun 2019)," *Dr. Diss. Univ. Islam Kalimantan MAB*., 2019.
- [18] Y. Andoni and W. Samry, "Development of Kampus Merdeka-Merdeka Belajar Method for the Sejarah Indonesia Kontemporer Course Through Student Independent Project: A Research Report," *Proc. 3rd Int. Conf. Educ. Dev. Qual. Assur. (ICED-QA 2020)*, vol. 506, pp. 88–91, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210202.018.